



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP
PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI WEK VI (KAMPUNG
DAREK) KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**MAHDALENA LUBIS
NIM. 13 120 0086**

JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP
PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN WEK VI
(KAMPUNG DAREK) KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial.
Dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam.*

Oleh

MAHDALENA LUBIS
NIM. 13 120 0086



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2017**



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN WEK VI (KAMPUNG DAREK)
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

MAHDALENA LUBIS

NIM: 13 120 0086

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 1969052619959032001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302200122001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan. 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An.MAHDALENA LUBIS
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar
Padangsidempuan

Padangsidempuan, JULI 2018
Kepada Yth:
Rektor IAIN

Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap a.n. Mahdalena Lubis yang berjudul: **PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN WEK VI (KAMPUNG DAREK) KOTA PADANGSIDIMPUAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302200122001



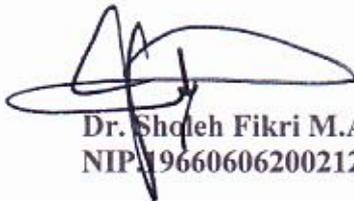
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

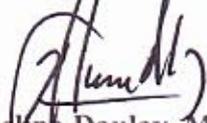
**NAMA : MAHDALENA LUBIS
NIM : 13 120 0086
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP
PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DIKELURAHAN
WEK VI (KAMPUNG DAREK) KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



**Dr. Sholeh Fikri M.Ag
NIP.196606062002121003**

Sekretaris



**Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003**

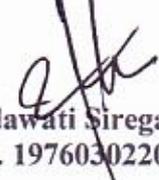
Anggota



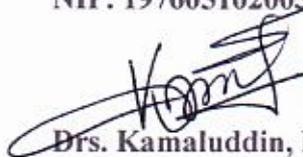
**Dr. Sholeh Fikri M.Ag
NIP.196606062002121003**



**Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003**



**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001**



**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 09 Juli 2018
Pukul : 14.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 81,75 (A)
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,34**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHDALENA LUBIS
NIM : 13 120 0086
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / BIMBINGAN
KONSELING ISLAM
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Kelurahan Wek VI (Kampung Darek) Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2018

Pembuat pernyataan



MAHDALENA LUBIS

NIM : 13 120 0086

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mahdalena Lubis
Nim : 13 120 0086
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Kelurahan Wek VI (Kampung Darek) Kota Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti nonexclusive ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (databases), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Juli 2018

Yang menyatakan,



Mahda

MAHDALENA LUBIS

NIM. 13 120 0086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Kizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 876 /In.14/F.4c/PP.00.9/ 07 /2018

Skripsi Berjudul : Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Kelurahan Wek VI (Kampung Darek) Kota Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Mahdalena Lubis

NIM : 13 120 0086

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)



KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya iman Islam dan ihsan kepada seluruh alam.

Skripsi ini berjudul "**Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kelurahan Wek VI (Kampung Darek) Kota Padangsidempuan.**" Disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H.Irwan Saleh Dalimunte, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrai Umum, Perencanaan dan Keuangan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Drs. Hj. Replita, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, serta seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Ibu Drs. Hj. Replita, M.Si, selaku Pembimbing I, ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala Perpustakaan Serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh keluarga besar Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan II (kedua) dan khususnya Bimbingan Konseling Islam-3. Dan untuk teman-teman saya Riska Handayani Lubis dan Yusmi Salamah Parinduri serta teman yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini

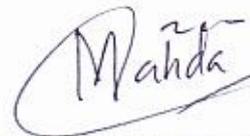
Penghargaan sebesar-besarnya dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ibunda (**Herlina Dewi Harahap**) yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a selama ini mulai saya kecil sampai saat ini saya mencapai gelar sarjana saat ini dan senantiasa mengiringi langkah penulis. Terimakasih kepada Nenek saya **Homsyah**, kakak saya **Afrini Lubis S.Pd**, **Ria Sary Lubis S.Pd**, **Risa Waty Lubis S.Pd**, **Rika Dahlia Lubis** yang telah bersedia memberikan dukungan dan bantuan dalam menyusun skripsi sampai selesai dan adek saya **Nur Shima Dewi Lubis**. Terimakasih juga kepada orang terdekat **Bripda Alek Al-Fadlani Ritonga**, **Annisyah Agustina Amd.Keb**, **Aswin Yusuf Lubis S.Kep.Ners**, **Juwita Andarini Harahap Amd.Keb**, **Yusmitha Eka Putri Harahap**, **Yuni Hasibuan** serta seluruh keluarga besar saya yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidimpuan² Juli 2018
Penulis



MAHDALENA LUBIS
NIM. 13 120 0086

ABSTRAK

Nama : Mahdalen aLubis
Nim : 131200086
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kelurahan Wek VI Kota Padangsidimpuan
Tahun : 2018

Skripsi ini membahas tentang penerapan konseling individu terhadap remaja, penerapan yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan konseling individu terhadap remaja yang berperilaku kurang baik, diantaranya remaja yang sering berkumpul pada malam hari hingga larut malam, sering bolos sekolah, dan sering berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk, dengan memeberikan materi tentang manajemen waktu yang bertujuan untuk merubah kebiasaan buruk yang dilakukan remaja

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan perilaku remaja, untuk menerapkan konseling individu terhadap remaja, dan untuk mengetahui apakah perilaku remaja dapat berubah setelah dilakukannya konseling individu.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan lapangan untuk mencari informasi tentang keberhasilan Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja, sedangkan sumber data skundernya adalah Kepala Desa, Masyarakat, dan Orangtua Remaja. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tentang perilaku remaja dapat disimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan konseling individu dengan menggunakan materi tentang manajemen waktu, prinsip manajemen waktu, pentingnya manajemen waktu, dan manfaat manajemen waktu dapat merubah perilaku remaja. Hasil perubahan keadaan perilaku remaja dari siklus I sampai siklus II mengalami perubahan setiap pertemuannya dan hasil akhirnya dalam perilaku bermalasan-malasan sekolah masih 3 orang, sering membohongi orangtua masih 1 orang, menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna masih 3 orang, bangun kesiangan masih 5 orang, terlambat kesekolah masih 6 orang, ngantuk ketika belajar masih 10 orang, tidak memanfaatkan waktu dengan baik masih 8 orang, berperilaku tidak baik masih 6 orang.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Penerapan.....	11
2. Pengertian Konseling Individu.....	11
a. Fungsi Konseling Individu	12
b. Tehnik Konseling Individu	14
c. Prosedur Pelaksanaan Konseling Individu.....	15
3. Pengertian Perubahan	24
4. Remaja dan Perilakunya	24
BAB IIIMETODODOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Tehnik Pengumpulan Data	35
F. Tehnik Analisis Data	37
G. Tehnik Penelitian Tindakan Lapangan.....	37
H. Tehnik Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
1. Temuan Umum.....	46
2. Temuan Khusus	47

1. Siklus I.....	51
a. Pertemuan I.....	51
b. Pertemuan II.....	55
2. Siklus II.....	58
a. Pertemuan I.....	58
b. Pertemuan II.....	62
3. Analisis Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia terdiri dari beberapa fase, yaitu masa kandungan, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua. Dilihat dari segi psikologi, sikap dan watak setiap fase perkembangan ini beda. Disebabkan perbedaan umur dan keinginan serta perbedaan tanggung jawab yang dihadapi. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan ketergantungan, sedangkan masa dewasa adalah masa hidup tidak bergantung pada siapapun. Hal ini yang menyebabkan tingkah lakunya labil tidak mampu menyesuaikan diri secara sempurna terhadap lingkungannya.¹

Tanpa mengetahui hal tersebut orangtua akan sulit memahami sifat dan tingkah laku anaknya yang remaja. Banyak orangtua yang mengeluh karena anaknya menjadi keras kepala, sulit diatur, mudah tersinggung, suka melawan orangtua dan sebagainya.² Bukan hanya dilingkungan sekitar saja yang sering terjadi bahkan sekarang ini peneliti sering memperoleh informasi baik melalui televisi, radio, surat kabar dan sebagainya yang menyatakan bahwa remaja sering melakukan perbuatan yang mencemaskan masyarakat, misalnya mencuri, berkelahi, terlibat narkoba, melanggar kesusilaan dan sebagainya.

¹ Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.32.

² Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.69.

Masa remaja memang masa yang penuh dengan kegoncangan, selain karena menginjak dewasa secara sosial, pemikirannya juga beranjak kepada kedewasaan. Ditinjau dari biologisnya, maka seorang remaja sudah mulai puber dan sering gelisah. Ia sudah keluar dari masa anak-anak dan belum masuk pada masa dewasa atau golongan tua.

Masa remaja adalah masa yang menentukan kehidupannya, menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya.³ Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada remaja sehingga setiap orangtua berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan, pembinaan pada anak remaja merupakan tanggung jawab bersama yaitu orangtua, guru, masyarakat juga pemerintah. Jadi, remaja harus dibimbing untuk menjadi seorang pemimpin di keluarga dan pemimpin bangsa. Sehingga remaja memiliki moral dan akhlak yang baik.

Dengan demikian karena setiap manusia memiliki fase perubahan maka pada masa remaja (peralihan) ini perlu diberikan konseling, salah satunya konseling individu. Konseling adalah suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar

³ Muhammad AL-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.63.

memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya.

Dalam penyesuaian diri remaja dituntut untuk dapat bijaksana dalam mengambil sikap terhadap perubahan tingkah laku, bisa saja remaja dalam perubahan tingkah laku ke hal yang negative. Maka dari itu perlu diberikan nasehat atau arahan-arahan melalui konseling. Konseling itu sendiri masih dianggap tabuh di dalam masyarakat Kelurahan Wek VI (Kampung Darek) Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Adapun pengertian dari konseling individu tersebut adalah situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri. Pengertian ini menunjukkan bahwa konseling merupakan suatu situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien di mana konselor berusaha menolong klien memecahkan masalah yang dihadapi klien berdasarkan pertimbangan bersama-sama tetapi penentuan pemecahan masalah dilakukan oleh klien sendiri.⁴

Perubahan perilaku yang baik akan membawa perubahan pada diri remaja kearah yang baik. Dengan memberikan konseling terhadap remaja, remaja akan mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sehingga perilaku yang kurang baik dapat dicegah yang sesuai dengan fungsi konseling itu sendiri yaitu, fungsi

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.22.

perbaikan yaitu guna untuk membantu konseli (remaja) sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak. Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normative.⁵

Peneliti merasa tertarik untuk menerapkan konseling individu untuk merubah perilaku remaja yang selama ini masih kurang baik, antara lain perilaku remaja yaitu, kurangnya sopan santun, dalam hal ini masih banyak remaja yang tidak menghormati orangtua, ataupun menyayangi lebih muda, mereka lebih bersikap kasar dan tidak mau mendengarkan nasehat orang yang lebih tua. Selain dari pada itu remaja di Kelurahan Wek VI tersebut masih banyak yang suka berkumpul dengan teman-teman pada malam hari hingga larut malam, padahal hal itu bisa merugikan remaja karena esok harinya harus bersekolah, dan hal itu bisa membuat remaja terlambat untuk pergi ke sekolah. Remaja di Kelurahan Wek VI juga banyak yang suka bolos sekolah dan menghabiskan waktu dengan sia-sia sehingga lama-kelamaan remaja pun malas untuk sekolah dan akhirnya berhenti sekolah, hal itu mengakibatkan remaja bergaul tidak sehat dengan bergabung dengan orang yang dewasa yang berperilaku tidak baik seperti mengkonsumsi dan mengedarkan barang terlarang (narkoba). Sehingga peneliti

⁵ Umi Rohmah, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Ponorogo: Stain Po Press, 2011), hlm 21-22.

merasa tertarik untuk melakukan penerapan konseling individu ini untuk merubah perilaku remaja kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan dari berbagai masalah yang diungkapkan oleh peneliti di atas tentang banyaknya remaja yang berperilaku tidak baik di Kelurahan Wek VI Gang Dame (Kampung Darek) Kecamatan Padangsidempuan Selatan, peneliti tertarik untuk melakikan penelitian ini terhadap remaja dengan menerapkan konseling individu yang bertujuan merubah perilaku remaja. Maka peneliti mengangkat judul penelitian: **Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kelurahan Wek VI Gang Dame (Kampung Darek)**. Dengan harapan agar para remaja merubah perilaku kearah yang lebih baik.

B. Fokus Masalah

Di Kelurahan Wek VI Gang Dame (Kampung Darek) Kecamatan Padangsidempuan Selatan belum pernah ada yang melaksanakan konseling individu terhadap anak remaja, sehingga masih banyak yang memiliki perilaku yang tidak baik dengan kata lain tidak terarah seperti bolos sekolah, melawan orangtua, berbicara kasar dan tidak sopan, berkumpul pada saat malam belajar hingga larut malam. Sehingga perlu diterapkan konseling individu guna untuk merubah perilaku yang biasa dilakukan remaja tersebut.

Maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Kelurahan Wek VI Gang Dame (Kampung Darek).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan istilah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan perilaku remaja di Kelurahan Wek VI Gang Dame (Kampung Darek) Kota Padangsidempuan ?
2. Bagaimana penerapan konseling individu yang dilaksanakan terhadap remaja di Kelurahan Wek VI Gang Dame (Kampung Darek) Kota Padangsidempuan ?
3. Bagaimana perubahan perilaku remaja di Kelurahan Wek VI Gang Dame (Kampung Darek) Kota Padangsidempuan setelah diterapkannya konseling individu ?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keadaan perilaku remaja Kelurahan Wek VI Gang Dame (Kampung Darek) Kota Padangsidempuan
2. Untuk menerapkan konseling individu terhadap remaja di Kelurahan WE VI Gang Dame (Kampung Darek) Kota Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui perubahan perilaku remaja setelah diterapkannya konseling individu terhadap remaja di Kelurahan Wek VI (Kampung.Darek) Kota Padangsidempuan.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai usaha untuk mengubah perilaku remaja dengan menerapkan konseling individu di Kelurahan Wek VI (Kampung Darek) Kecamatan Padangsidempuan Selatan
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan konseling individu terhadap perubahan perilaku remaja.
 - b. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar S.Sos di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

D. Batasan istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Penerapan adalah maknanya proses, cara aatau bisa diartikan perbuatan dengan menggunakan sesuatu.⁶ Penerapan yang dimaksud oleh peneliti adalah pelaksanaan konseling individu terhadap remaja dalam merubah perilaku

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.321.

melalui fungsi konseling individu di Kelurahan Wek. VI (Kampung Darek) Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

2. Konseling individu adalah proses komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien yang membahas masalah yang dialami klien, guna untuk memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.⁷ Yang dimaksud konseling individu oleh peneliti adalah proses pemberian arahan dengan berkomunikasi antara peneliti dengan remaja yang diteliti dengan cara bertatap muka secara langsung, yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dialami remaja tentang perilaku yang dilakukannya sehari-hari
3. Perubahan adalah suatu keadaan berpindah atau berbeda dari sebelumnya/semulanya baik kearah yang positif maupun negative yang dipengaruhi oleh factor.⁸ Yang dimaksud perubahan oleh peneliti adalah mengubah hal-hal yang tidak baik yang ada di dalam diri remaja yang diteliti menjadi hal-hal yang baik dan bermanfaat
4. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan atau identik dengan perangsang, kelakuan atau perbuatan. Yang

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.158.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.362.

dimaksud perilaku oleh peneliti adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan remaja di dalam kehidupan sehari-hari.

5. Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada ditingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁹ Yang dimaksud remaja oleh peneliti adalah remaja laki-laki yang berumur kurang lebih 15 sampai 18 tahun.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

BAB II, bab ini menguraikan tentang : kerangka teori, pengertian penerapan, pengertian konseling individu, fungsi konseling individu, tehnik konseling individu, prosedur pelaksanaan konseling individu, pengertian perubahan, pengertian perilaku remaja.

BAB III, berisi tentang : metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, adalah berisi tentang hasil penelitian, temuan umum dan temuan khusus.

BAB V, adalah bab penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan. Penerapan adalah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan.¹

2. Konseling Individu

Konseling Individu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu, supaya dia memperoleh konsep diri atau kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.² Konseling individu (perorangan) berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling individu (perorangan) bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetap juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Melalui konseling individu (perorangan), klien akan memahami

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 321.

²Subekti Masri, *Bimbingan Konseling*. (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2016), hlm. 65.

kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Tujuan konseling individu (perorangan) adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Secara lebih khusus, tujuan konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi konseling individu.³

Dengan demikian, adapun tujuan khusus layanan konseling individu dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi konseling.

a. Fungsi Konseling Individu

1) Fungsi Pemahaman

Melalui layanan konseling individu klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis.

2) Fungsi Pengentasan

Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien, dan fungsi pemahaman dan pengentasan merupakan fokus yang

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.157-158.

sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.

3) Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan

Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai, bahkan secara tidak langsung, layanan konseling individu sering kali menjadikan pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur –unsur positif klien sebagai focus dan sasaran layanan.

4) Fungsi Pencegahan

Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan menjadi kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.

5) Fungsi Advokasi

Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi, melalui ini klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu, kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada

dipenuhinya kualitas untuk keperikehidupan sehari-hari yang efektif (effective daily living).⁴

b. Teknik Konseling Individu

Penerapan teknik-teknik dilakukan secara eklektik, dalam arti tidak harus berurutan satu persatu yang satu mendahului yang lain, melainkan terpilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang. Teknik konseling individu ini menciptakan suasana yang kondusif dan efektif juga merupakan hal yang semestinya turut diperhatikan oleh konselor. Pencapaian tujuan konseling bukan hanya didukung oleh keefektifan pendekatan yang digunakan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh sikap konselor dan situasi konseling yang menimbulkan perasaan nyaman klien.⁵

Sesuai dengan pemenuhan dasar yang ingin dicapai oleh individu, maka tujuan pendekatan eklektik adalah membantu klien mengembangkan integritas pada level tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana klien dapat mengaktualisasikan diri sekaligus memperoleh integritas yang memuaskan. Tujuan eklektik akan dapat dicapai apabila klien telah dapat menyadari sepenuhnya bagaimana situasi masalah sebenarnya yang dihadapinya. Dalam

⁴ Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Tabanan : Rineka Cipta, 1993), hlm.42

⁵ Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Gramedia, 1978), hlm. 125.

hal ini pendekatan eklektik berfokus secara langsung pada tingkah laku, masalah, dan tujuan.⁶

c. Prosedur pelaksanaan konseling individu

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu : tahap awal (tahap mendefinisikan masalah), tahap inti (tahap kerja), tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

a. Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (rapport).

Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan dan kegiatan.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

c. Membuat penaksiran dan penjajakan. Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan mungkin

⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.193.

dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternative yang sesuai bagi antisipasi masalah.

- d. Menegosiasi kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi : kontak waktu, kontrak tugas, dan kontrak kerjasama dalam proses konseling.

b. Tahap Inti

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternative baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- b. Konselor reassessment (penilaian kembali), bersama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- c. Menjaga agar hubungan konselor tetap terpelihara, hal ini bisa terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya, konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas, dan benar peduli terhadap klien, proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang

telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

- a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu :

- a. Menurunnya kecemasan klien.
- b. Perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- c. Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya.
- d. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- e. Skenario studi kasus konseling individu.⁷

Dari tahap-tahap diatas, dalam rangka membahas dan pengentasan permasalahan ada beberapa materi layanan konseling individu yaitu :

⁷Ibid., hlm.131

- a. Pemahaman sikap kebiasaan, kekuatan dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
- b. Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
- c. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial, baik di rumah, disekolah dan masyarakat.
- d. Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai dengan kemampuan kebiasaan, dan potensi diri.
- e. Pemantapan jurusan dan perguruan tinggi .
- f. Pengembangan dan pemantapan kecenderungan karir dan pendidikan lanjutan sesuai dengan rencana karir.
- g. Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial.⁸

Adapun materi yang diterapkan pada konseling individu adalah sebagai berikut :

- a. Manajemen Waktu

Pengertian manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan controlling (pengawasan) produktivitas waktu. Sebab waktu menjadi salah satu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Efektivitas dapat

⁸Risdawati Siregar, "Bimbingan dan Konseling", dalam *Diktat*, Tahun 2013, hlm.60-61.

terlihat dari tercapainya target atau tujuan manajemen waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya, kata efisien tidak lain mengandung dua makna, yaitu makna pengurangan waktu yang ditentukan dan makna investasi waktu menggunakan waktu yang telah ada. Atau defenisi manajemen waktu yang lainnya yaitu suatu cara untuk mengatur dan memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas tertentu yang sudah ditargetkan atau di tentukan dalam jangka waktu tertentu dan aktivitas tersebut haruslah diselesaikan.

Manajemen waktu yang baik yaitu dengan membuat data pekerjaan atau aktivitas dan menentukan skala dari setiap aktivitas tersebut. Perlu kita ketahui bahwa setiap aktivitas pasti semuanya penting akan tetapi dari data aktivitas pekerjaan tersebut pasti ada yang paling penting. Manajemen waktu ini dapat memberikan hasil yang lebih baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh tentunya dengan disiplin. Dan komitmen yang tinggi dari individu sangat dibutuhkan untuk mematuhi dan menjalankan manajemen waktu yang sudah ditentukan, misalnya peraturan sekolah yang sudah ditentukan dalam kegiatan sehari-hari.

b. Pengertian Manajemen Waktu Menurut Para Ahli

Menurut Atkinson, Manajemen waktu didefinisikan sebagai suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya

dan tindakan seorang individu tersebut dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Forsyth, Manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektivitas dan efisiensi juga produktivitas.⁹

c. Prinsip Manajemen Waktu

Untuk dapat mengatur atau me-manage waktu secara baik dan tepat diperlukan pemahaman mengenai prinsip dasar manajemen waktu supaya dapat berhasil dan memiliki daya guna, berikut dibawah ini yaitu prinsip dasar dari manajemen waktu yang harus diperhatikan. Seperti, sediakanlah waktu untuk perencanaan dan untuk perencanaan dan untuk menetapkan prioritas,selesaikanlah pekerjaan atau tugas yang memiliki prioritas yang tinggi secepat mungkin dan selesaikan pekerjaan sebelum memulai pekerjaan yang lain, dan di prioritaskan kembali tugas yang tersisa, berdasarkan informasi baru yang terkait.

d. Pentingnya Manajemen Waktu

Kenapa manajemen waktu sangatlah penting? Karena waktu itu sangat berharga dan waktu yang telah berlalu tidak dapat di ulang lagi, dan alasannya, Dapat membantu kita untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien dengan skala prioritas, dapat menjauhkan kita dari depresi, stress, karena dengan menerapkan manajemen waktu kita dapat

⁹M Ahmad Abdul Jawad, Manajemn Waktu, (Bandung:Cipta Media, 2004), hlm. 120.

mengontrol setiap pekerjaan atau tugas baik di sekolah maupun dirumah dan tanggal waktunya, dan membuat kita lebih produktivitas.

e. Manfaat Manajemen Waktu

Sistem manajemen waktu yang sesuai dengan kebutuhan bisa membantu kita dalam menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat. Apapun prioritasnya, mempelajari bagaimana cara mengatur waktu akan membantu kita dalam mencapai target atau tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Inilah alasannya mengapa kita harus me-manage waktu yaitu, dapat membantu kita membuat prioritas, seperti misalnya, manakah yang harus di dahulukan membayar uang sekolah atau membeli handphone baru, dapat mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda tugas atau pekerjaan, dapat membantu menghindari tabrakan waktu atau bentrok, dan dapat membantu mengevaluasi perkembangan atau kemajuan kita dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.¹⁰

f. Pengertian disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengarkan kata disiplin. Disiplin biasanya identik dengan penerapan praturan dan

¹⁰Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.186-189

tatatertib. Dalam kamus bahasa Indonesia diterangkan bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.¹¹

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa “Disiplin” adalah sama dengan “hukuman“. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua dan orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak tinggal.¹²Selanjutnya Suharsimi Arikonto mengemukakan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.¹³

Disiplin secara umum adalah suatu sikap mental dengan kesadaran, keinsyafan mematuhi perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.¹⁴

Disiplin sebagian dari karakter seseorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap orang yang melaksanakan aktivitas, sehingga semua berjalan sesuai dengan

¹¹Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, hlm.237

¹² Elizeth B. Hurlock, *Op,Cit.*, hlm 123.

¹³Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114-113.

¹⁴Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Praonya Peramida 1994), hlm.

peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya, tidak karna unsur paksaan ataupun unsur takut.

Disiplin menunjukkan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan-peraturan dari keluarga. Kata “ Disiplin “ menunjukkan pada jenis keterlibatan dalam mencapai standar yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktivitas. Disiplin merupakan masalah yang penting. Tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah ditentukan, maka kedisiplinan anak tidak akan menjadi baik.

g. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin adalah:

1. Agar anak bisa bertingkah laku secara baik dan mengajarkan pada anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya sehingga menjadi anak yang baik.
2. Mendorong seseorang melakukan hal-hal yang baik dan benar.
3. Memotivasi diri agar melakukan segala sesuatu dengan lebih baik dari sebelumnya.
4. Menciptakan suasana yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersikap negatif.
5. Seseorang belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.¹⁵

¹⁵Soegeng Prijodarminto, *Op. Cit.*, hlm 80

3. Pengertian Perubahan

Perubahan adalah suatu keadaan berpindah atau berbeda dari sebelumnya/semulanya baik kearah yang positif maupun negative yang dipengaruhi oleh faktor .¹⁶ Keadaan yang dimaksud adalah keadaan perilaku yang akan berubah dari keadaan sebelumnya, dimana perilaku dan kebiasaan tidak baik akan berubah menjadi perilaku dan kebiasaan yang baik.

4. Remaja dan Perilakunya

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada ditingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, intergrasi dalam dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.¹⁷

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak-anak untuk

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 362.

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.

Adapun beberapa ciri-ciri remaja adalah :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeeda-beda. Adapun beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.¹⁸

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.

¹⁸M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 160.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, Ada empat perubahan yang sama yang hamper bersifat universal.

- 1) Meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok social untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbulk masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasaannya.
- 3) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan berubah juga, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-temannya.
- 4) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.¹⁹

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.

¹⁹*Ibid., hlm. 161.*

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas.

f. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan

Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak

g. Masa remaja sebagai masalah yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnyausia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.²⁰

Selain memiliki ciri-ciri, remaja juga memiliki problema, dimana remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang dan menjadi (becoming), yaitu brkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 207-208

lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur alur yang linear, lurus atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini bisa bersifat eksternal dan internal. Faktor penghambat yang bersifat eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan. Iklim lingkungan yang tidak kondusif itu, seperti ketidakstabilan dalam kehidupan social politik, krisis ekonomi, perceraian orangtua, sikap dan perlakuan orangtua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, iklim lingkungan yang tidak sehat tersebut, cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman. Faktor penghambat bersifat internal adalah berasal dari dalam diri sendiri yang tidak memiliki kesadaran diri dan belum mengetahui seutuhnya jati diri sehingga apabila faktor eksternal mempengaruhi kehidupannya, individu tersebut akan terombang-ambing.²¹

Perilaku adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”. Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai,

²¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.209-210

dilihat dari bentuk dan macamnya, perilaku remaja dapat dibagi kepada dua bagian . Pertama perilaku yang terpuji seperti berlaku jujur, amanah, adil, ikhlas, sabar, tawakkal, bersyukur, memelihara dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbaik sangka, suka menolong, pemaaf dan sebagainya. Kedua akhlak tercela seperti, menyalahgunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam pemaaf, berbuat dosa dan sebagainya.²²

Berkaitan dengan perilaku ada beberapa cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Cara ini merupakan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akan terbentuklah perilaku tersebut. Misal, anak dibiasakan bangun pagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terimakasih apabila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk datang tidak terlambat disekolah dan sebagainya.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (insight)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain dan sebagainya.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

²² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor : Kencana , 2003), hlm.198.

Disamping cara-cara perilaku diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orangtua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Sebagaimana yang dipaparkan diatas, bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan di mana individu itu berada. Perilaku manusia itu di dorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori, diantaranya adalah:

1) Teori Insting

Merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

2) Teori Dorongan (*drive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku.

3) Teori Insentif (*incentive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya *insentif*. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif atau uga

disebut sebagai *reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif. *Reinforcement* yang positif adalah berkaitan dengan hadiah, sedangkan *reinforcement* negatif adalah berkaitan dengan hukuman. *Reinforcement* yang positif akan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan *reinforcement* yang negatif akan menghambat organisme berperilaku. Ini berarti bahwa perilaku timbul karena adanya *insentif* atau *reinforcement*.

4) Teori Atribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal, motif, sikap, dan sebagainya), ataukah keadaan eksternal. Namun pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal.

5) Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka pada umumnya yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Ini yang disebut sebagai model *subjective expected utility* (*SEU*). Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihannya. Dengan kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya disamping melihat apa yang dihadapi

pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak. Dalam model SEU kepentingan pribadi yang menonjol, namun terkadang kepentingan pribadi dapat disingkirkan.²³

²³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1980), hlm. 13-17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu dan Lokasi penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai November 2017 sampai selesai. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Wek VI (Kampung Darek) Gang Dame Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Teleng
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sidangkal
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Jawa
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Patrice Lumumba (Rajawali).¹

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian eksperimen tindakan lapangan. Karena penelitian eksperimen adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati. Dalam makna lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.²

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, metode eksperimen adalah metode uji coba ataupun peneliti melakukan suatu percobaan untuk membuktikan hasil penelitiannya. Metode ini ditujukan untuk mendeskriptifkan kualitatif Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja di

¹Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Wek VI (Kampung Darek) Gang Dame Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Tahun 2017

²Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 3.

KelurahanWek VI (KampungDarek) Gang Dame KecamatanPadangsidimpuan Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka di butuhkan informan penelitian.

Informan adalah orang yang di wawancara, di minta informasi oleh si pewawancara, jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah remaja berjumlah 15 orang, orangtuaremaja, masyarakat, tokoh agama, ketua NNB di KelurahanWek VI (KampungDarek) Gang Dame KecamatanPadangsidimpuan Selatan.

D. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber data tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data. Adapun sumber data dari penelitian ini dapat dibagi 2 macam yaitu:

1. Sumber data primer

Adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.³ Dengan demikian, penelitian eksperimen tidak dipersoalkan jumlah sampel.

Maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 15-18 tahun sebanyak 15 orang yang berada di KelurahanWek VI (KampungDarek) Gang Dame Kota

³Hasan, *Analisis Data PenelitiandenganStatistik*(Jakarta: Media Grafika, 2004), hlm. 19.

Padangsidempuan. Peneliti mengambil informan sebanyak 15 orang karena menurut peneliti 15 orang tersebut merupakan informan yang memenuhi syarat untuk memperoleh informasi yang peneliti butuhkan, hal ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan sesuai dengan Teknik Purposive sampling yang dilakukan oleh peneliti, syaratnya yaitu 25 informan tersebut merupakan remaja yang memiliki usia 15-18 tahun yang merupakan subjek dari penelitian dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sehingga tidak ada unsur keterpaksaan data yang diperoleh lebih akurat karena keterbukaan dari informan penelitian.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini sumber data pendukung. Adapun yang menjadi sumber data skunder adalah Orang tua remaja, Kepala Desa, Tokoh Agama, masyarakat, dan ketua NNB.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun tehnik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang digunakan melalui percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari seseorang yang relevan dengan yang

dibutuhkan dari penelitian ini.⁴ Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Wek VI (Kampung Darek) Gang Dame Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

2. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan secara sistematis dan sengaja melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data remaja dan untuk menunjang dan serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.⁵

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang mempelajari, aktifitas-aktifitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁶

1. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.

⁴Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia: 1981), hlm. 162.

⁵Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 153.

⁶Ardi, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 3.

2. Observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan orang yang akan di observasi.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan kepribadian sosial remaja
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

G. Tehnik Uji coba Eksperimen

Dalam melakukan eksperimen peneliti membagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok sasaran dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak (random). Kemudian kelompok sasaran diobservasi dengan menggunakan penelitian bebas.

⁷HadariNawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

Kelompok sasaran dengan percobaan, sedangkan kelompok kontrol tidak dilakukan. Pada fase pra observasi (sebelum dilakukan percobaan), dikaji apakah eksperimen tersebut berimbas terhadap kelompok observasi atau tidak, hasilnya dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ada tidaknya perbedaan akibat perbedaan eksperimen diuji dalam pergaulan bebas.⁸ Untuk menguji pergaulan remaja dilaksanakan melalui observasi.

Jadi, penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara nyata dan terencana untuk mendapatkan suatu solusi, untuk meningkatkan suatu kualitas dan untuk merubah keadaan jadi lebih baik. Menurut Kurt Lewin ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Prosedur pelaksanaan siklus I

Siklus satu dilaksanakan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Adapun tatapan pada siklus I

- 1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu :

⁸Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 153-154.

- a) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- c) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan konseling individu terhadap remaja
- d) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja
- e) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang konseling individu

2) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan yang nyata

- a) Memberikan masukan kepada remaja yang berperilaku kurang baik
- b) Peneliti memberikan arahan dan masukan melalui konseling individu kepada remaja yang berperilaku kurang baik
- c) Peneliti memeberikan jadwal pelaksanaan konseling individu
- d) Peneliti memeberikan kesempatan untuk merubah kebiasaan buruknya

3) Observasi

Tentang bagaimana cara remaja berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

4) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah

ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses konseling individu pada siklus selanjutnya.

a. Prosedur siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dari hasil refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan konseling individu kepada remaja adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- c) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan konseling individu terhadap remaja
- d) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja
- e) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang konseling individu

2) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan yang nyata

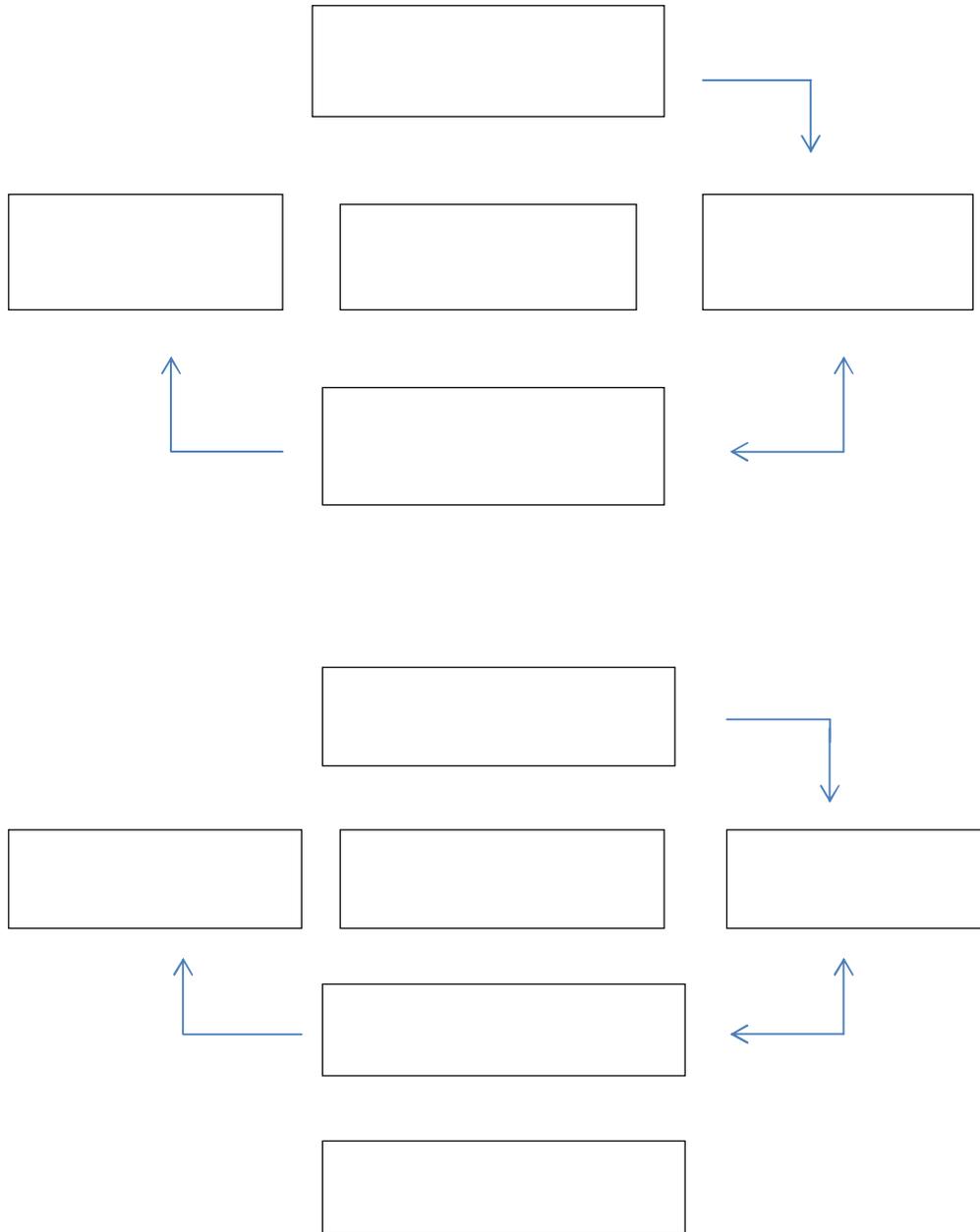
- a) Memberikan masukan kepada remaja yang berperilaku kurang baik
- b) Peneliti memberikan arahan dan masukan melalui konseling individu kepada remaja yang berperilaku kurang baik
- c) Peneliti memberikan cara-cara berperilaku yang baik
- d) Peneliti memberikan pengarahan kepada remaja dalam berperilaku yang baik

3) Observasi

Tentang bagaimana cara remaja berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

4) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses konseling individu pada siklus selanjutnya.

Prosedur Penelitian

Materi Penerapan Konseling Individu Terhadap Perubahan Perilaku Remaja

Tabel 1

No	Permasalahan	Indikator Prilaku	Perubahan Sikap
1.	Remaja yang sering bolos sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Bermalas-malasan sekolah - sering membohongi orang tua - menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna 	Ketika remaja sudah mencoba bolos sekolah maka remaja tersebut akan ketagihan untuk bermalas-malasan bahkan membohongi orang tua dan cenderung menyia-nyiakan waktu untuk hal yang tidak berguna yang sebelumnya tidak pernah dilakukan
2.	Sering begadang	<ul style="list-style-type: none"> - bangun kesiangan - terlambat kesekolah - ngantuk ketika belajar 	Remaja yang sering begadang maka akan berperilaku buruk seperti sering bangun kesiangan, terlambat berangkat sekolah, dan tidak fokus dalam belajar dikarenakan ngantuk
3.	Berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk hingga lupa waktu	<ul style="list-style-type: none"> - tidak memanfaatkan waktu dengan baik - berperilaku tidak baik 	Remaja yang sering berkumpul dengan orang yang berperilaku baruk akan berdampak pula kepada perilaku seorang remaja tersebut dan akan selalu menyia-nyiakan waktu untuk hal yang tidak baik

F. Teknik Uji Tindakan

Adapun teknik uji tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan memakai, yaitu:⁹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

⁹Lexy j. meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Loc. Cit. hlm. 175-178.

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membanding apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Kampung Darek adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kota Padang Sidempuan tepatnya Kelurahan Wek VI, terletak di wilayah Kota Padangsidempuan Selatan Provinsi Sumatera Utara, yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Teleng
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sidangkal
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Jawa
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Patrice Lumumba (Rajawali).

2. Keadaan Penduduk

Penduduk di Kelurahan Wek VI rata-rata memiliki mata pencaharian wiraswasta. Jumlah penduduk Kelurahan Wek VI berdasarkan yang di dapatkan dari kantor lurah 2.295. Agama yang dianut penduduk Kelurahan Wek VI lebih banyak yang beragama Islam, namun ada juga yang beragama Kristen yang berjumlah 205 orang.¹

¹Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Wek VI (Kampung Darek) Gang Dame Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Tahun 2018.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan perilaku remaja di Kelurahan Wek VI

Perilaku remaja merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan atau identik dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Perubahan perilaku yang baik akan membawa perubahan pada diri remaja kearah yang lebih baik dengan memberikan konseling terhadap remaja agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sehingga perilaku yang kurang baik dapat menjadi baik.

Keadaan perilaku remaja di Kelurahan Wek VI, selama ini masih kurang baik antara lain, perilaku remaja yang kurang baik yaitu:

1. Remaja sering berkumpul pada malam hari hingga larut malam

Remaja di Kelurahan Wek VI masih banyak yang berperilaku kurang baik yang bisa merugikan dirinya sendiri terutama untuk masa depannya, adapun perilaku diantaranya yaitu masih sering berkumpul pada malam hari hingga larut malam.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Muhammad Yunus Siregar sebagai Lurah

“ Ada beberapa remaja yang memiliki perilaku yang kurang baik salah satunya remaja yang masih sekolah suka berkumpul dengan teman-temannya pada malam hari hingga larut malam sehingga lupa waktu belajar. Padahal orangtua mereka sudah sering mengingatkan bahkan melarang agar tidak sampai larut malam bermain diluar karena besoknya akan sekolah, namun sebagian remaja masih saja melakukan hal tersebut tanpa menghiraukan nasehat orangtuanya ”²

²Muhammad Yunus Siregar, Lurah Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 5 Februari 2018.

Dari hasil observasi peneliti ada beberapa remaja yang berperilaku kurang baik yang bisa merugikan dirinya sendiri yaitu sering berkumpul pada malam hari hingga larut malam, sama dengan hasil wawancara dengan Bapak Lurah Wek VI.³

2. Remaja berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk

Dengan berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk menyebabkan remaja sering menyianiyakan waktunya dengan mulai malas pergi sekolah, bahkan sampai bolos sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Halimah, salah satu masyarakat Kelurahan Wek VI mengatakan bahwa

“ Remaja di Kelurahan Wek VI sebagian bermalas-malasan untuk sekolah dan akhirnya bolos sekolah banyak terlihat belum waktu jam pulang sekolah mereka sudah berkeliaran diluar sekolah, dan sering terlihat mereka bergabung dengan orang dewasa yang berperilaku buruk bahkan sudah tidak sekolah lagi”.⁴

Seiring dengan observasi yang dilakukan peneliti, benar bahwa apa yang dikatakan Ibu Halimah remaja sering berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk dan tidak bersekolah lagi, dan lama-kelamaan remaja jadi sering bolos sekolah, dan bahkan ingin berhenti sekolah.⁵

³*Observasi*, di Kelurahan Wek VI, Tanggal 03 Februari 2018

⁴Halimah, Masyarakat di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 07 Februari 2018.

⁵*Observasi*, di Kelurahan Wek VI, Tanggal 03 Februari 2018

3. Remaja sering bolos sekolah

Sebagian remaja di Kelurahan Wek VI sering bolos sekolah karena kurang bisa mengatur waktu dengan baik, yaitu sering berkumpul pada malam hari hingga larut malam sehingga remaja terlambat pergi ke sekolah dan lama kelamaan bolos sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida, salah satu orangtua remaja di Kelurahan Wek VI mengatakan bahwa

“ Remaja sering bolos sekolah karena pengaruh dari kawan-kawan yang sudah tidak bersekolah lagi, sehingga dia terikut malas untuk pergi sekolah karena dia merasa sama dengan kawannya yang tidak bersekolah tersebut, dan dia menjadi lupa akan kewajibannya untuk sekolah”.⁶

Sebagaimana wawancara dengan Andi mengatakan bahwa

“ Saya sering bolos sekolah, karena saya kesiangan bangun, jadi saya terlambat sampai ke sekolah, karena saya takut dihukum saya pun tidak jadi masuk sekolah dan saya pun bolos dan berkumpul dengan kawan yang tidak bersekolah.”⁷

Seiring dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, benar bahwa yang dikatakan dari hasil wawancara, remaja sering bolos sekolah karena

⁶Farida, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Tanggal 07 Februari 2018

⁷ Andi, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 08 Februari

remaja sering berkumpul pada malam hari yang mengakibatkan remaja kesiangan bangun dan terlambat untuk pergi ke sekolah.⁸

Tabel. 2 Sebelum dilakukan tindakan ke lapangan

No	Materi Konseling Individu	Jumlah Remaja	Keterangan
1	Remaja yang sering bolos sekolah <ul style="list-style-type: none"> - Bermalas-malasan sekolah - Sering membohongi orangtua - Menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna 	10 Orang 5 Orang 11 Orang	I
2	Sering begadang <ul style="list-style-type: none"> - Bangun kesiangan - Terlambat ke sekolah - Ngantuk ketika belajar. 	12 Orang 10 Orang 15 Orang	
3	Berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk hingga lupa waktu <ul style="list-style-type: none"> - Tidak memanfaatkan waktu dengan baik - Berperilaku tidak baik 	14 Orang 15 Orang	

⁸Observasi, di Kelurahan Wek VI, Tanggal 03 Februari 2018

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti perilaku remaja yang sudah tertera pada tabel disebabkan karena orangtua remaja kurang memantau aktivitas remaja, yang disebabkan orangtua remaja yang sibuk bekerja sehingga lalai untuk memperhatikan kondisi perilaku anaknya, selain itu sebagian orangtua remaja memiliki latarbelakang pendidikan yang rendah sehingga ketika mengarahkan nasehat kepada anaknya kurang tegas atau kurang bisa memngubah pola pikir anaknya dengan kata lain menasehatinya hanya sekedar saja tanpa menekankan apa akibat yang akan terjadi apabila melakukan perilaku yang kurang baik tersebut. Adapun nama remaja yang berperilaku kurang baik itu sebagai berikut :

Tabel . 2 Nama Remaja dan Kondisi Perilakunya

No	Nama Remaja	Kondisi Perilaku Remaja
1	Aldi	Sering bolos sekolah
2	Roni	Sering membohongi orangtua
3	Rivai	Bangun kesiangan
4	Juanda	Terlambat sekolah
5	Riki	Ngantuk ketika belajar
6	Radit	Tidak memanfaatkan waktu dengan baik
7	Azmi	Sering berkumpul pada malam hari hingga larut malam
8	Alfandi	Sering bolos sekolah
9	Abdi	Bangun kesiangan
10	Feri	Bermalas-malasan sekolah
11	Adi	Terlambat ke sekolah

12	Andi	Berperilaku tidak baik
13	Wahyu	Menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna
14	Wira	Berkumpul dengan orang dewasa
15	Rizal	Sering membohongi orangtua

2. Penerapan konseling individu yang dilaksanakan terhadap remaja

Konseling individu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada individu, agar memperoleh konsep diri atau kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tindakan lapangan dengan melakukan siklus yang sudah ditentukan sebagai berikut :

a. Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian tindakan lapangan ini dilaksanakan di Kelurahan Wek VI, sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan , peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Kelurahan Wek VI, dengan peneliti ingin mengetahui keadaan perilaku remaja di Kelurahan Wek VI. Seperti tabel dibawah ini.

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan I ini yang menjadi awal bagi remaja dalam memulai pelaksanaan konseling individu. Sebagaimana perencanaan yang

akandilakukan dalam konseling individu adalah untuk merubah perilaku remaja. Kemudian peneliti mewawancari remaja yang di observasi tentang perilaku remaja di Kelurahan Wek VI.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti :

1. Peneliti melakukan observasi awal ke tempat penelitian
2. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pada remaja
3. Peneliti mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan konseling individu terhadap remaja
4. Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja.
5. Peneliti menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang konseling individu.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan. Sebelum tindakan dilakukan ada hasil pengamatan tentang perilaku remaja

1. Peneliti membangun hubungan dengan remaja, yaitu mengajak remaja berbicara dengan mengawali menanyakan kabar

2. Peneliti mulai memberikan pertanyaan mengenai aktivitas yang dilakukannya.
3. Peneliti mulai menanyakan masalah yang dialaminya.
4. Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan konseling individu

5. Observasi

Melihat bagaimana remaja berperilaku dalam kehidupan sehari-hari

6. Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individu pada siklus selanjutnya. Hasil tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut :

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam perubahan perilaku remaja ini dengan cara : $\text{Jumlah remaja} \times 100\% : \text{Sampel}$ (sampelnya 15 remaja).

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan berikut adalah hasilnya yang dilihat setelah satu minggu dilakukannya penerapan konseling individu oleh peneliti.

Tabel 3. Hasil perubahan perilaku remaja siklus I pertemuan I

No	Materi Konseling Individu	Jumlah Remaja	Jumlah Presentasi Perilaku Remaja
1	Remaja yang sering bolos sekolah		
	- Bermalas-malasan sekolah	6 orang	40%
	- Sering membohongi orangtua	3 orang	33%
	- Menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna	6 orang	40%
2	Sering begadang		
	- Bangun kesiangan	10 orang	66%
	- Terlambat ke sekolah	9 orang	60%
	- Ngantuk ketika belajar.	13 orang	86%
3	Berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk hingga lupa waktu		
	- Tidak memanfaatkan waktu dengan baik	13 orang	86 %
	- Berperilaku tidak baik	10 orang	66%

Hasil perubahan meningkatnya perilaku remaja pada siklus I pertemuan I jumlah remaja yang bermalas-malasan sekolah 6 orang dengan hasil 40%, sering

membohongi orangtua 3 orang dengan hasil 33%, menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna 6 orang dengan hasil 40%, bangun kesiangan 10 orang dengan hasil 66%, terlambat sekolah 9 orang dengan hasil 60%, ngantuk ketika belajar 13 orang dengan hasil 86%, tidak memanfaatkan waktu dengan baik 13 orang dengan hasil 86%, berperilaku tidak baik 10 orang dengan hasil 66%. Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa perubahan perilaku remaja masih tergolong rendah.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan konseling individu lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai observer untuk mengetahui perubahan perilaku remaja berdasarkan aktivitas remaja sehari-hari di Kelurahan Wek VI. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan peneliti :

1. Peneliti melakukan konseling individu dengan materi yang sudah dipersiapkan
2. Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja
3. Remaja membuat jadwal aktivitas sehariannya
4. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan

b. Tindakan

Adapun tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah

1. Peneliti menemui remaja di rumahnya, hingga peneliti menemukan masalah remaja
2. Peneliti membangun hubungan konseling yaitu dengan menanyakan kabar atau keadaan remaja dengan bertatap muka dengan remaja, setelah hubungan sudah terbangun peneliti memperjelas dan mendefinisikan masalah remaja dengan menanyakan hal yang dialami secara mendalam guna untuk menaksir masalah yang dialami remaja
3. Selanjutnya membuat kesepakatan untuk kontrak atau pertemuan berikutnya

c. Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias remaja atau kemauan remaja untuk mengikuti konseling individu tersebut

d. Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah adanya peningkatan perilaku remaja dengan diadakannya konseling individu. Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I

pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan konseling individu terhadap remaja sebagai berikut :

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara : $\text{Jumlah remaja} \times 100\% : \text{Sampel (sampelnya 15 Remaja)}$.

Tabel. 4 Hasil perubahan perilaku remaja siklus I pertemuan II

No	Materi Konseling Individu untuk Remaja	Jumlah Remaja	Jumlah Presentasi Perubahan Perilaku Remaja
1	Remaja yang sering bolos sekolah - Bermalasan-malasan sekolah - Sering membohongi orangtua - Menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna	5 orang	33%
		3 orang	33%
		4 orang	26%
2	Sering begadang - Bangun kesiangan - Terlambat ke sekolah - Ngantuk ketika belajar.	8 orang	53%
		8 orang	53%
		12 orang	80%
3	Berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk hingga lupa waktu - Tidak memanfaatkan waktu dengan baik	12 orang	80%

	- Berperilaku tidak baik	8 orang	53%
--	--------------------------	---------	-----

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan perilaku remaja pada siklus I pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja yang bermalas-malasan sekolah 5 orang dengan hasil 33%, sering membohongi orangtua 3orang dengan hasil 33%, menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna 4 orang dengan hasil 26%, bangun kesiangan 8 orang dengan hasil 53%, terlambat sekolah 8 orang dengan hasil 53%, ngantuk ketika belajar 12 orang dengan hasil 80%, tidak memanfaatkan waktu dengan baik 12 orang dengan hasil 80%, berperilaku tidak baik 8 orang dengan hasil 53%. Pelaksanaan siklus I petemuan II hasil yag diperoleh remaja mengalami sedikit perubahan.

2. Siklus II

Pada siklus ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait denga konseling individu dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian siklus II ini berkaitan dengan tujuan materi manajemen waktu agar remaja bisa menggunakan waktunya dengan baik.

a. Pertemuan Pertama

Berdasarkan hal diatas dilakukan usaha untuk lebih mengubah perilaku remaja melalui konseling individu.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk mengubah perilaku remaja melalui konseling individu :

1. Peneliti membuka pembicaraan dengan remaja
2. Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja
3. Remaja disuruh membuat cara membagi waktu dengan baik
4. Peneliti menyimpulkan materi manajemen waktu yang telah dilaksanakan

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan dalam tindakan kepada remaja yang berperilaku kurang baik :

1. Peneliti menggali kembali masalah remaja dengan menanyakan hal tentang permasalahan yang dialami dengan lebih dalam lagi
2. Setelah mengetahui masalah lebih dalam, peneliti pun langsung memberikan materi yang sudah dipersiapkan yang sesuai dengan masalah yang dialami
3. Peneliti memberikan materi tentang manajemen waktu, prinsip manajemen waktu, pentingnya manajemen waktu, dan manfaat manajemen waktu guna untuk mengarahkan remaja untuk bisa mengubah perilakunya sehari-hari dengan menggunakan waktu dengan baik agar lebih bermanfaat dan lebih efektif.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Yang kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat membuat jadwal membagi waktu yang pertama dan kedua apakah ada perubahan perilakunya. Disamping itu peneliti melakukan penilaian segera (laissez) yaitu penilaian yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan.

d. Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya konseling individu. Berdasarkan hasil yang di berikan pada siklus II Pertemuan I setminggu setelah dilakukannya konseling individu maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara : $\text{Jumlah Remaja} \times 100\% : \text{Sampel (sampelnya 15 Remaja)}$.

Tabel. 5 Hasil perubahan perilaku remaja siklus II pertemuan I

No	Materi Konseling Individu untuk Remaja	Jumlah Remaja	Jumlah Presentasi Perubahan Perilaku Remaja
1	Remaja yang sering bolos sekolah		

	<ul style="list-style-type: none"> - Bermalas-malasan sekolah - Sering membohongi orangtua - Menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna 	<p>3 orang</p> <p>2 orang</p> <p>4 orang</p>	<p>20%</p> <p>13%</p> <p>26%</p>
2	<p>Sering begadang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bangun kesiangan - Terlambat ke sekolah - Ngantuk ketika belajar. 	<p>8 orang</p> <p>7 orang</p> <p>10 orang</p>	<p>53%</p> <p>46%</p> <p>66%</p>
3	<p>Berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk hingga lupa waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak memanfaatkan waktu dengan baik - Berperilaku tidak baik 	<p>10 orang</p> <p>7 orang</p>	<p>66%</p> <p>46%</p>

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan perilaku remaja pada siklus II pertemuan I diperoleh dengan jumlah remaja yang bermalas-malasan sekolah 3 orang dengan hasil 20%, sering membohongi orangtua 2 orang dengan hasil 13%, menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna 4 orang dengan hasil 26%, bangun kesiangan 8 orang dengan hasil 53%, terlambat sekolah 7 orang dengan hasil 46%, ngantuk ketika belajar 10 orang dengan hasil 66%, tidak

memanfaatkan waktu dengan baik 10 orang dengan hasil 66%, berperilaku tidak baik 7 orang dengan hasil 46%.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu pada pertemuan ini akan diadakan latihan membuat jadwal membagi waktu dengan baik pada remaja yang masih kurang pandai membaginya dengan baik

a. Perencanaan

- a. Peneliti membuat cara membagi waktu dengan baik
- b. Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk membuat jadwal aktivitas nya sehari-hari
- c. Peneliti menyimpulkan hasil observasi

b. Tindakan

- a. Peneliti bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling
- b. Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya
- c. Peneliti menyuruh remaja membuat jadwal aktivitas dari bangun tidur hingga tidur kembali guna agar hal yang dilakukan lebih terarah dan waktu yang digunakan lebih efisien.

c. Observasi

Dilihat dari observasi membuat jadwal aktivitas sehari-hari dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih meningkat. Pada pertemuan ini remaja lebih bisa membagi waktunya dengan baik yaitu dapat membedakan mana waktu untuk belajar mana untuk waktu bermain. Disamping itu peneliti melihat apakah remaja dapat mengikuti proses konseling individu dengan baik.

d. Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah

refleksi yaitu menilai kembali perubahan yang telah dilakukan remaja, karena pada siklus ini adalah hasil terakhir perubahan remaja.

Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan konseling individu adalah sebagai berikut :

Jadi untuk menentukan atau mencari hasilnya dalam penilaian ini dengan cara : $\text{Jumlah Remaja} \times 100\% : \text{Sampel}$ (sampelnya 15 Remaja).

Tabel.6 Hasil perubahan perilaku remaja siklus II pertemuan II

No	Materi Konseling Individu untuk Remaja	Jumlah Remaja	Jumlah Presentasi Perubahan Perilaku Remaja
----	---	------------------	--

1	Remaja yang sering bolos sekolah <ul style="list-style-type: none"> - Bermalas-malasan sekolah - Sering membohongi orangtua - Menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna 	3 orang 1 orang 3 orang	20% 6% 33%
2	Sering begadang <ul style="list-style-type: none"> - Bangun kesiangan - Terlambat ke sekolah - Ngantuk ketika belajar. 	5 orang 6 orang 10 orang	40% 40% 66%
3	Berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk hingga lupa waktu <ul style="list-style-type: none"> - Tidak memanfaatkan waktu dengan baik - Berperilaku tidak baik 	8 orang 6 orang	53% 40%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan perilaku remaja pada siklus II pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja yang bermalas-malasan sekolah 3 orang dengan hasil 20%, sering membohongi orangtua 1 orang dengan hasil 6%, menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna 3 orang dengan hasil 33%, bangun kesiangan 5 orang dengan hasil 40%, terlambat sekolah 6 orang dengan hasil 40%, ngantuk ketika belajar 10 orang dengan hasil 66%, tidak

memanfaatkan waktu dengan baik 8 orang dengan hasil 53%, berperilaku tidak baik 6 orang dengan hasil 40%.

3. Melihat sejauh mana perubahan perilaku remaja

Tabel 7 Kesimpulan hasil penilaian siklus I dan siklus II

No	Materi Konseling Individu	Jumlah perubahan Remaja				
		Pra Siklus	Sik I-per I	Sik I-per II	Sik II-per I	Sik II-per II
1.	Remaja yang sering bolos sekolah	10 org	6 org	5 org	3 org	3 org
	-Bermalas-malasan sekolah					
	-Sering membohongi orangtua	5 org	3 org	3 org	2 org	1 org
	-Menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna	11 org	6 org	4 org	4 org	3 org
2.	Sering begadang					
	-Bangun kesiangan	12 org	10 org	8 org	8 org	5 org
	-Terlambat ke sekolah	10 org	9 org	8 org	7 org	6 org
	-Ngantuk ketika belajar.	15 org	13 org	12 org	10 org	10 org
3.	Berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk hingga lupa waktu					
	-Tidak memanfaatkan	14 org	13 org	12 org	0 org	8 org

	waktu dengan baik					
	-Berperilaku tidak baik	15 org	10 org	8 org	7 org	6 org

Tabel diatas diperoleh dari observasi peneliti setelah melakukan tindakan, peneliti mengobservasi kembali tentang perilaku remaja yang diteliti bahwa benar remaja yang diteliti sudah berkurang melakukan hal yang biasanya yaitu berkumpul pada malam hari hingga larut malam, bolos sekolah, dan berkumpul dengan orang yang lebih dewasa yang berperilaku buruk, dan sudah tidak berkeliaran lagi pada jam sekolah. Hal ini juga masyarakat sekitar. Adapun hasil wawancara dan observasinya adalah sebagai berikut Bapak Lurah mengatakan bahwa beberapa remaja yang sudah mengikuti konseling individu sudah bisa memanfaatkan waktunya dengan tidak berkumpul lagi pada malam hari hingga larut malam sehingga saya tidak melihat mereka lagi berkumpul ditempat biasanya.⁹

Wawancara dengan Ibu Rahma sebagai orang tua remaja mengatakan bahwa

“Remaja yang sering kelihatan bolos sekolah sudah mulai berkurang setelah mengikuti konseling individu yang sudah dilaksanakan khususnya anak saya, dan selain itu saya tidak pernah melihat mereka lagi berkumpul dengan orang dewasa yang berperilaku buruk sehingga saya tidak pernah melihat mereka berkumpul pada malam hari hingga larut malam.”¹⁰

Sebagaimana wawancara dengan Aldi

“ Saya sangat menyukai dengan diadakannya konseling individu, karena dengan diadakannya konseling individu dapat membantu saya untuk

⁹Muhammad Yunus Siregar, Lurah Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2018

¹⁰Rahma, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Tanggal 2 Maret 2018.

lebih bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan saya merasa ada perubahan baik di dalam diri saya setelah mengikuti konseling individu.¹¹

Kemudian wawancara dengan Feri” Saya kurang mengetahui apa itu konseling individu dan saya tidak pernah mengikutinya, tetapi saya merasa konseling individu sangat penting karena bisa membantu untuk memotivasi saya, dan saya merasa konseling individu dapat yang diberikan sesuai dengan masalah saya.¹²

Selanjutnya wawancara dengan Roni

“Saya tidak tahu apa itu konseling individu tetapi ketika saya sudah mengikutinya, saya sudah mengerti dan konseling individu yang diberikan kepada saya itu sesuai dengan masalah saya dan saya mencoba melakukan nasehat yang sudah diberikan agar saya lebih bisa membagi waktu.¹³

Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa remaja yang mereka katakan bahwa dengan diadakannya konseling individu bisa merubah perilaku mereka dari yang buruk menjadi perilaku yang baik.

Selanjutnya wawancara dengan Rivai “ Bagi saya konseling individu sangat penting karena saya bisa menceritakan masalah saya , dan saya bisa mendapatkan arahan yang lebih baik dan saya akan mencoba untuk

¹¹Aldi, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2018.

¹²Feri, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2018.

¹³Roni, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2018.

memanfaatkan waktu lebih baik lagi, dan membagi waktu antara bermain dan belajar.¹⁴

Senada dengan hal diatas Juanda jugamenyatakan hal yang sama bahwa“ Saya merasa konseling individu sangat penting karena saya bisa mengungkapkan masalah saya untuk bisa mendapatkan motivasi yang baik, dan saya bisa memanfaatkan waktu dan bisa membagi waktu bermain dan belajar “. ¹⁵

Kemudian wawancara dengan Riki ” Konseling individu sangat baik dilakukan, karena setelah melakukan konseling individu saya merasa masalah saya teratasi, dan saya berharap konseling individu jangan hanya satu atau dua kali saja tetapi berulang kali”.¹⁶

Wawancara dengan Radit “

“Menurut saya bimbingan konseling individu kurang baik, karena saya orangnya yang pemalu sehingga saya tidak bisa mengungkapkan apa yang saya rasakan karena bertatap muka secara langsung”.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melihat bahwa beberapa remaja merasa konseling individu sangat bermanfaat karena dengandiadakannya konseling individu remaja lebh bisa memanfaatkan waktu

¹⁴Rivai, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari 2018.

¹⁵ Juanda, Remaja di Kelurahan Wek VI , *Wawancara*, 23 Februari 2018

¹⁶ Riki, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, 25 Februari 2018.

¹⁷ Radit, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, 27 Februari 2018.

sebaik mungkin dan bisa membagi waktu antara waktu bermain dan waktu belajar.¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Azmi mengatakna bahwa

“ Saya tidak pernah mengikuti konseling individu karena saya belum tau apa itu konseling individu namun saya ingin mengikutinya. dan saya rasa konseling individu bisa membuat saya untuk mengungkapkan keluhan saya. dan saya merasa ada perubahan lebih baik dalam diri saya setelah mengikuti konseling individu.¹⁹

Kemudian wawancara dengan Alfandi mengatakan

“ Menurut saya bimbingan individu sangat baik digunakan untuk remaja. karena dengan adanya bimbingan konseling individu saya bisa mengubah prilaku saya yang tidak baik menjadi lebih baik.²⁰

Selanjutnya wawancara dengan Abdi mengatakan bahwa

“ Menurut saya dengan adanya materi manajemen waktu saya bisa memamfaatkan waktu saya dengan sebaik-baiknya.²¹

Wawancara dengan Rizal mengatakan bahwa

“ Saya belum pernah mengikuti konseling individu tapi setelah saya mengikutinya saya merasa konseling individu itu penting, karena dengan

¹⁸ *Observasi* di Kelurahan Wek VI, Tanggal 30 Februari 2018.

¹⁹ Azmi, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2018

²⁰ Alfandi, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2018

²¹ Abdi, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2018

konseling individu saya bisa bercerita tentang masalah saya dan mendapat motivasi untuk bisa membagi waktu yang lebih baik lagi.²²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melihat bahwa remaja mulai bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan lebih bisa membagi waktunya, dan remaja lebih bisa mengubah perilakunya menjadi lebih baik lagi. remaja juga merasa mendapat motivasi dengan diadakannya konseling individu.²³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Emmi Suryani Beliau mengatakan bahwa: “ Saya perhatikan beberapa remaja sudah mulai bisa memanfaatkan waktunya setelah mengikuti konseling individu, dengan tidak sering berkumpul lagi pada malam hari dan mulai mengikuti pengajian wirid yang dilaksanakan para remaja atau nmb yang dilakukan setiap minggunya”.²⁴

Wawancara dengan Adi mengatakan

“Menurut saya konseling individu sangat dibutuhkan bagi remaja karena konseling individu dapat menyesuaikan masalah dan bisa membuat remaja menjadi mengenal waktu untuk menjadi lebih baik dan dapat mengubah perilaku yang buruk menjadi lebih baik “. ²⁵

Selanjutnya wawancara dengan Andi mengatakan

²²Rizal, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2018

²³*Observasi* di Kelurahan Wek VI, Tanggal 14 Maret 2018.

²⁴Emmi Suryani, Sekretaris Lurah Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2018

²⁵ Adi, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2018

“Menurut saya konseling individu ini belum bisa saya lakukan karena saya kurang memahami bagaimana yang dikatakan dengan konseling individu tetapi bagi saya memanfaatkan waktu itu sangat penting dilakukan.²⁶

Wawancara dengan Wahyu mengatakan

“Bagi saya konseling individu dengan manajemen waktu sesuai dengan yang dilakukan, karena saya bisa mengubah atau menyelesaikan masalah saya dengan diadakannya konseling individu²⁷.

Kemudian wawancara dengan Wira mengatakan

“Saya tidak pernah mendengar apa itu konseling individu dan saya tidak pernah mengikutinya tetapi konseling individu ini membahas tentang membagi waktu yang baik dan bagi saya membagi waktu bermain dan waktu sekolah sangat penting.²⁸

C. Analisis Hasil Penelitian

²⁶Andi, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2018

²⁷Wahyu, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2018

²⁸Wira, Remaja di Kelurahan Wek VI, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kelurahan Wek VI masih memiliki perilaku yang kurang baik, hal ini di tandai dengan indicator-indikator sebagai berikut :

Remaja yang suka berkumpul pada malam hari hingga larut malam, tidak memikirkan bahwa besok itu sekolah seperti yang peneliti lihat mereka masih keenakan berkeliaran diluar rumah sampai larut malam. Remaja suka mengantuk pada saat jam belajar, sehingga lama kelamaan mereka malas sekolah dan pada akhirnya bolos sekolah dan bergabung dengan orang yang tidak bersekolah dan berperilaku buruk.

Peneliti melakukan konseling individu dengan memberikan materi tentang manajemen waktu, manfaat waktu, dan memberikan cara membuat jadwal aktivitas sehari-hari agar mereka lebih bisa membagi waktu untuk belajar dan bermain.

Perubahan perilaku remaja dilihat dari observasi peneliti setelah melakukan tindakan, dengan dukungan wawancara dengan orangtua remaja, masyarakat, tokoh masyarakat dan juga Bapak Lurah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari berbagai pembahasan diatas adalah sebagai berikut :

1. Keadaan perilaku remaja di Kelurahan Wek VI adalah sebagai berikut:Remaja di Kelurahan Wek VI sebagian bermalas-malasan untuk sekolah, bolos sekolah banyak terlihat belum waktu jam pulang sekolah mereka sudah berkeliaran diluar sekolah, sering terlihat mereka bergabung dengan orang dewasa yang berperilaku buruk bahkan sudah tidak sekolah lagi.
2. Penerapan Konseling Individu terhadap remaja adalah sebagai berikut :Peneliti melaksanakan konseling individu kepada remaja dengan memberikan materi manajemen waktu,peneliti melihat bahwa remaja mulai bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan lebih bisa membagi waktunya, remaja lebih bisa mengubah perilakunya menjadi lebih baik lagi. remaja juga merasa mendapat motivasi dengan diadakannya konseling individu.
3. Hasil perubahan keadaan perilaku remaja dari siklus I pertemuan I, samapai Siklus II pertemuan II:Remaja yang sering bermalas-malasan sekolah tinggal 3 orang, sering membohongi orangtua tinggal 1 orang, menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna tinggal 3 orang, bangun kesiangan tinggal 5 orang, terlambat sekolah tinggal 6 orang,

ngantuk ketika belajar tinggal 10 orang, tidak memanfaatkan waktu dengan baik tinggal 8 orang, berperilaku tidak baik tinggal 6 orang. Pencapaian perubahan perilaku remaja tidak sepenuhnya berubah dikarenakan orangtua remaja dan juga masyarakat sekitar kurang bekerja sama dalam memantau perilaku remaja setiap harinya.

B. Saran- Saran

Adapun yang menjadi saran-saran berdasarkan berbagai pembahasan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Orangtua

Seharusnya setelah di adakan nya konseling individu ini, orangtua harus mengawasi atau mengingatkan remaja agar tetatp bisa membagi waktunya dengan baik.

2. Remaja

Seharusnya tetap melakukan aktivitas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat agar waktu yang terlewati tidak sia-sia.

3. Tokoh Masyarakat

Seharusnya harus tetap memperhatikan remaja yang ada di sekitar agar tidak melalukan hal yang tidak baik yang dapat merugikan remaja itu sendiri maupun oranglain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor : Kencana , 2003.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta :Andi Offset, 1980.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitaif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Wek VI (Kampung Darek) Gg. Dame Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Tahun 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*, Jakarta :Erlangga, 1980.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta :Rajawali Pers, 2013.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, Jakarta :Rajawali, 1988.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- M.Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta :Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: PT. Bumiaksara, 2003.
- Muhammad AL-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua* Bandung: PustakaSetia, 2006.
- Proyek Penerangan, *Bimbingan dan Dakwah / Khutbah Agama Islam (Pusat), Remajadan Agama (Petunjuk Pembinaan)*, Jakarta :tp, 1996.

- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta :Kalam Mulia, 2000.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sofyan S.Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya* Bandung: Angkasa, 1993.
- Subekti Masri, *Bimbingan Konseling*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Tabanan :Rineka Cipta,1993.
- Umi Rohmah, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* Ponorogo: Stain Po Press, 2011
- Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* Bandung: Tarsito, 1985.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Gramedia,1978.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.



KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN WEK VI

JLN. ALBOIN HUTABARAT GANG DAME UJUNG PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 20 Maret 2018

Nomor : 182/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Perihal : Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Dakwah dan Ilmukomunikasi Nomor : 240/In.14c/PP.00.9/03/2018 Tanggal 19 Maret 2018 perihal pada pokok surat tersebut diatas.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas bersama ini disampaikan bahwa kami setuju untuk memberikan bantuan informasi Penyelesaian Skripsi dengan judul " PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN WEK VI (KAMPUNG DAREK) KOTA PADANGSIDIMPUAN " Kepada :

Nama : MAHDALENA LUBIS
N I M : 13 120 00086
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat : Jl. Sutan Soripada Mulia Gg. Sentosa No. 08

Demikian disampaikan dan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.


KELURAHAN WEK VI
SEKRETARIS
EMMI SURYANI S.Sos
PENATA TK. I
NIP : 197001121993032004



Nomor : 211 /In.14/F.6a/PP.00.9/03/2018

14 Maret 2018

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. :

1. Dra.Hj.Replita,M.Si
2. Risdawati Siregar, M.Pd
di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Mahdalena Lubis / 13 120 0086
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN WEK VI (KAMPUNG DAREK) KOTA PADANGSIDIMPUAN".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai PembimbingBersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dra.Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733,
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 240/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018

19 Maret 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Lingkungan Wek VI (Kampung Darek) Kota Padangsidimpuan
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mahdalena Lubis
NIM : 13 120 00086
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia Gang Sentosa No. 08 .

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN WEK VI (KAMPUNG DAREK) KOTA PADANGSIDIMPUAN "**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Agl
NIP.19730617 200003 2 013

